



KAJIAN LITERATUR: PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS INFORMASI PADA E-JOURNAL AKADEMIK DI ERA OPEN ACCESS

Rino Andini¹, Marlini²

^{1,2} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rinoandini7@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan akses terbuka terhadap jurnal elektronik telah memperluas peluang mahasiswa dalam memperoleh sumber informasi ilmiah, namun perbedaan kualitas publikasi dan variasi kemampuan evaluasi informasi menimbulkan tantangan dalam pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi pada jurnal elektronik berbasis akses terbuka, mengidentifikasi faktor yang membentuk penilaian mahasiswa, serta meninjau implikasinya terhadap praktik akademik dan penguatan literasi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis terhadap lima belas artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun dua ribu sembilan belas hingga dua ribu dua puluh lima, dengan fokus pada penelitian yang menempatkan mahasiswa sebagai pengguna jurnal elektronik. Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang jurnal elektronik sebagai sumber informasi yang penting, relevan, dan bermanfaat bagi pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatannya masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal. Persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur digital, pengalaman akses, tingkat literasi informasi, dukungan layanan perpustakaan, serta kemampuan dalam menilai kredibilitas sumber. Sebagian mahasiswa mengaitkan jurnal elektronik dengan kemutakhiran informasi dan kemudahan akses, sementara kendala jaringan, keterbatasan pelatihan, dan kurangnya sosialisasi masih menjadi hambatan. Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi bersifat positif, namun masih memerlukan penguatan literasi informasi, peningkatan sosialisasi layanan, dan perbaikan dukungan infrastruktur agar pemanfaatan jurnal elektronik dapat berlangsung lebih optimal.

Kata kunci: jurnal elektronik, akses terbuka, kualitas informasi, persepsi mahasiswa, literasi informasi

ABSTRACT

The development of open access to electronic journals has expanded students' opportunities to access scientific information sources. However, differences in publication quality and varying information evaluation capabilities pose challenges in their utilization. This study aims to examine students' perceptions of information quality in open access

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



electronic journals, identify factors that shape student assessments, and examine their implications for academic practice and strengthening information literacy. This study used a systematic literature review approach to fifteen scientific articles published between 2019 and 2025, focusing on research that positioned students as users of electronic journals. The results indicate that students view electronic journals as important, relevant, and useful sources of information for learning and writing scientific papers. However, their utilization levels vary and are not yet fully optimal. Student perceptions of information quality are influenced by the availability of digital infrastructure, access experience, information literacy levels, library service support, and the ability to assess source credibility. Some students associate electronic journals with up-to-date information and ease of access, while network constraints, limited training, and lack of outreach remain barriers. The conclusion of this study indicates that students' perceptions of information quality are positive, but there is still a need to strengthen information literacy, improve service outreach, and improve infrastructure support to optimize the use of e-journals.

Keywords: *e-journals, open access, information quality, students' perceptions, information literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah mengubah cara produksi, distribusi, dan pemanfaatan pengetahuan ilmiah. Akses terhadap sumber akademik kini semakin terbuka melalui model *open access*, sehingga mahasiswa dan peneliti dapat memperoleh artikel ilmiah secara cepat, luas, dan tanpa hambatan biaya. Studi di Ghana menunjukkan bahwa peneliti menyadari manfaat *open access* dalam penyebaran informasi ilmiah, meski menghadapi tantangan seperti biaya publikasi tinggi dan kekhawatiran akan kredibilitas jurnal (Kankam et al., 2024). Di sisi lain, studi sebelumnya menemukan bahwa peneliti awal mendukung akses terbuka, tetapi masih meragukan kualitas jurnal OA dibandingkan jurnal berbayar. Keraguan tersebut terutama terkait biaya APC yang tinggi dan persoalan kredibilitas, termasuk sulitnya membedakan jurnal yang sah dari jurnal predator. Temuan ini menjadi rujukan penting untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi *e-journal* OA, khususnya pada aspek kepercayaan, aksesibilitas, dan evaluasi sumber digital (O'Hanlon et al., 2020). Secara lebih luas, studi bibliometrik mengonfirmasi bahwa jurnal yang beralih dari model tertutup ke *open access* cenderung mengalami peningkatan dalam jumlah artikel yang diterbitkan dan faktor dampaknya, meskipun dampak ini bervariasi signifikan antar bidang ilmu (Momeni et al., 2021). Kondisi ini membuat *e-journal* menjadi salah satu rujukan utama dalam penyusunan makalah, laporan penelitian, maupun skripsi, sekaligus mendukung pemerataan akses informasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Namun, kemudahan akses tersebut juga membawa tantangan baru, terutama terkait perbedaan kualitas publikasi yang tersedia di platform *open access*. Studi (Subaveerapandiyan et al., 2022) mengungkapkan bahwa mayoritas peneliti lebih memilih publikasi akses terbuka karena dianggap meningkatkan visibilitas, sitasi, dan aksesibilitas hasil penelitian secara global. Tidak semua artikel melewati proses editorial dan peer review yang memadai, sehingga aspek kualitas



informasi menjadi isu penting bagi mahasiswa yang masih berada pada tahap pengembangan literasi informasi dan kemampuan evaluasi kritis.

Persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi pada *e-journal* dibentuk oleh berbagai faktor, seperti pengalaman dalam menelusuri literatur, tingkat literasi informasi, tuntutan akademik terkait sitasi dan standar penulisan ilmiah, serta dukungan institusi melalui layanan perpustakaan dan bimbingan dosen. Berdasarkan penelitian (Anugradia et al., 2025), jurnal akses terbuka secara signifikan mempercepat penyelesaian tugas akhir mahasiswa melalui akses yang bebas, cepat, dan berkualitas terhadap literatur ilmiah, meskipun masih ada tantangan seperti variasi kualitas jurnal dan hambatan bahasa. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menilai artikel berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan full text, dan relevansi topik terhadap tugas yang dikerjakan. Sementara itu, aspek metodologis, reputasi jurnal, serta kredibilitas penulis belum selalu menjadi perhatian utama. Berdasarkan penelitian (Gustiawan & Asmara, 2025), secara umum persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan *e-journal* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berada pada kategori "baik", meskipun masih terdapat kendala seperti sosialisasi yang kurang, prosedur akses yang belum sepenuhnya dipahami, dan kendala bahasa. Kondisi ini berpotensi mendorong penggunaan sumber yang kurang valid secara ilmiah, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas karya akademik, mulai dari ketepatan sitasi hingga kedalaman analisis.

Tantangan tersebut semakin kompleks dengan munculnya jurnal atau penerbit yang memiliki proses editorial rendah tetapi menampilkan identitas yang tampak kredibel, seperti ISSN, daftar editorial, atau tampilan laman yang profesional. Bagi mahasiswa yang belum terampil melakukan evaluasi kritis, kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan dalam membedakan jurnal bereputasi dengan jurnal berkualitas rendah. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi dan kesadaran terhadap indikator kredibilitas sumber menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran akademik. Penelitian (Sakinah et al., 2021) menemukan bahwa tingkat literasi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan *e-resources* pada mahasiswa, dengan faktor latar belakang kelas (karyawan vs. reguler) berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut, di mana pengaruhnya lebih kuat pada kelas karyawan.

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui perpustakaan, kurikulum, dan peran pengajar untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menilai kualitas dan kredibilitas sumber informasi ilmiah, mulai dari memahami struktur artikel, meninjau afiliasi penulis, hingga mengevaluasi metodologi penelitian dan relevansi konten. Menurut (Yunita & Indrawati, 2021) jurnal akses terbuka (*open access journal*) berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat dengan menyediakan akses yang mudah, bebas, dan kredibel terhadap sumber informasi dan pengetahuan ilmiah dalam format digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah persepsi mahasiswa terhadap *e-journal open access*, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penilaian mereka terhadap kualitas informasi, serta mengkaji implikasinya terhadap praktik akademik dan penguatan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tujuan menghimpun dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang membahas persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi pada *e-journal* akademik berbasis *open access*. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci "persepsi mahasiswa", "*e-journal*", dan "*open access journal*", yang diterapkan pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci artikel.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan sejumlah pertimbangan agar tetap selaras dengan fokus kajian, yaitu bahwa artikel yang ditelaah menempatkan mahasiswa sebagai pengguna atau subjek *e-journal*, memuat pembahasan mengenai persepsi, penilaian, atau



pengalaman mereka terhadap kualitas informasi, tersedia dalam bentuk artikel ilmiah full-text, relevan dengan bidang pendidikan, perpustakaan, atau ilmu sosial, serta diterbitkan dalam rentang tahun 2019-2025. Sementara itu, artikel yang bersifat opini atau editorial, tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian, ataupun tidak menyediakan teks lengkap, tidak disertakan dalam proses analisis.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi hasil penelusuran dan penghapusan artikel duplikat, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, hingga penelaahan naskah secara menyeluruh. Melalui tahapan tersebut, diperoleh 15 artikel yang dinilai memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis lebih lanjut. Setiap artikel ditelaah untuk menggali informasi mengenai penulis dan tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang disampaikan.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis integratif atau naratif. Analisis dilakukan dengan memadukan dan menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian secara deskriptif, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai kecenderungan serta pola persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi pada *e-journal open access*.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 15 artikel pada tabel ringkasan temuan menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi pada *e-journal open access* tidak berdiri secara tunggal pada aspek isi informasi, tetapi terbentuk melalui interaksi antara pengalaman akses, dukungan infrastruktur digital, tingkat literasi informasi, serta intensitas sosialisasi layanan perpustakaan. Sebagian besar artikel memperlihatkan bahwa mahasiswa memandang *e-journal* sebagai sumber informasi yang penting dan relevan bagi kegiatan akademik, tetapi pemanfaatannya masih bervariasi dan dalam beberapa konteks belum berjalan optimal. Bisa dilihat hasil analisis dari 15 artikel, untuk mempermudah melihat hasil analisis artikel penelitian akan disajikan pada table 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan (Hasil Penelitian)
1	Manurung dkk. (2024)	Kuantitatif (SUS)	Pemanfaatan <i>e-journal</i> masih rendah dengan skor SUS 48, yang mengindikasikan tidak efektif, tidak efisien, dan tidak memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, kesulitan bahasa Inggris, dan rendahnya kesadaran mahasiswa.
2	Balakrishnan & Pandeewaran (2021)	Survei kuesioner (107 responden)	Kurangnya literasi digital pengguna (48,6%) dan akses internet lambat (38,3%). Mayoritas responden (73,8%) masih mengandalkan jurnal cetak. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan pengguna, peningkatan infrastruktur, dan sosialisasi intensif untuk optimalisasi <i>e-journal</i> di lingkungan akademik.
3	Gupta & Ansari (2019)	Survei kuesioner (167 responden)	Meskipun kesadaran <i>e-journal</i> tinggi (76,04%), sosialisasi dari perpustakaan masih rendah. Pengguna lebih banyak belajar



			secara mandiri (trial and error) dan mengakses melalui mesin pencari umum. Preferensi terhadap format cetak masih kuat (66,47%), dan masalah utama meliputi kurangnya sosialisasi serta kecepatan internet. Studi ini menekankan pentingnya program orientasi berkala dan peningkatan infrastruktur digital oleh perpustakaan universitas.
4	Acheampong dkk. (2019)	Survei kuantitatif	Mayoritas mahasiswa KsTU tidak mengetahui ketersediaan <i>e-journal</i> (51,1%). Kendala utama meliputi jaringan lambat/tidak stabil dan kurangnya keterampilan pencarian.
5	Mubofu (2019)	Metode campuran (kuantitatif & kualitatif)	Kesadaran akan <i>e-journal</i> tinggi di kalangan mahasiswa dan staf akademik, akses masih didominasi oleh mesin pencari umum (seperti Google) daripada database berlangganan perpustakaan. Faktor penghambat utama meliputi infrastruktur digital yang lemah (internet lambat, listrik tidak stabil), kurangnya pelatihan komputer, serta jumlah komputer yang tidak memadai di perpustakaan.
6	Sugiyarto & Rahmi (2025)	K-Means Clustering	Penggunaan <i>e-journal</i> di Perpustakaan UPM belum efisien, dengan sebagian besar jurnal tergolong dalam cluster penggunaan rendah (C3). Analisis K-Means menunjukkan bahwa topik bisnis, akuntansi, dan teknologi paling banyak diakses, sementara rata-rata biaya per akses masih tinggi (Emerald Rp7.647/akses, Wiley Rp16.897/akses). Tingkat efisiensi penggunaan masih di bawah 15%, mengindikasikan perlunya penyesuaian koleksi, sosialisasi intensif, dan pelatihan literasi informasi untuk meningkatkan pemanfaatan investasi digital.
7	Hussain & Baqi (2022)	Survei kuantitatif (SPSS)	Dosen menyadari pentingnya <i>e-journal</i> , tetapi menghadapi hambatan infrastruktur yang signifikan seperti listrik yang tidak stabil, koneksi internet lambat,



			serta kurangnya pelatihan dan anggaran berlangganan.
8	Md Soleman Pharcy (2020)	Survei	Peneliti di Pondicherry University telah rutin menggunakan <i>e-journal</i> , hambatan infrastruktur terutama koneksi internet lambat serta kurangnya pelatihan dan akses ke volume terdahulu masih menjadi tantangan utama.
9	Ayatilla dkk. (2024)	Survei Kuantitatif	Mahasiswa Fakultas Syariah UIN KHAS Jember menyadari dan memanfaatkan <i>e-journal</i> untuk pembelajaran dan penelitian. Manfaat utama mencakup akses cepat ke literatur terkini, efisiensi waktu, serta peningkatan literasi informasi dan berpikir kritis.
10	Nurfadillah & Ardiansah (2021)	Survei Kuantitatif	Pandemi Covid-19 menggeser perilaku pencarian informasi mahasiswa dari sumber cetak dan fisik ke sumber elektronik/daring. Penggunaan <i>e-journal</i> , <i>e-book</i> , dan mesin pencari meningkat signifikan, sementara kunjungan perpustakaan menurun drastis.
11	Asroni (2024)	Kualitatif - Studi Kasus	<i>E-journal</i> yang dilengkapi teknologi <i>screen reader</i> (misal: JAWS) sangat bermanfaat bagi mahasiswa difabel netra, meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan kemandirian dalam mengakses literatur akademik.
12	Maulana dkk. (2021)	Kuantitatif (Survei)	Persepsi dan harapan mahasiswa terhadap ketersediaan <i>e-journal</i> di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Jambi secara keseluruhan berada dalam kategori Baik (skor rata-rata 2,52). Namun, terdapat indikator yang masih dinilai Kurang Baik, yaitu Kemudahan Akses (2,8), Keragaman <i>E-Journal</i> (2,15), dan Kebaruan (1,83). Indikator lain seperti Penerimaan, Evaluasi, Pemanfaatan, Pengaksesan, dan Biaya mendapat penilaian Baik.



13	Permatasari, Akbarjono, & Martina (2022)	Kuantitatif deskriptif (kuesioner, observasi)	Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan <i>e-journal</i> selama pandemi berada pada skala 3,31 (baik). Tingkat pemanfaatan <i>e-journal</i> sebagai sumber informasi untuk penulisan akademik berada pada skala 3,16 (baik). Mahasiswa menyadari keunggulan <i>e-journal</i> dibanding sumber cetak, namun frekuensi penggunaannya masih rendah.
14	Dhanasekaran & Chandrakumar (2019)	Survei dengan sampel acak sederhana, metode Likert	Mayoritas pengguna lebih memilih <i>e-journal</i> daripada jurnal cetak. Mesin pencari seperti <i>Google</i> menjadi titik awal utama. Akses Wi-Fi kurang diminati. Perpustakaan masih menjadi lokasi utama akses <i>e-jurnal</i> .
15	Khan & Ahmed (2020)	Kuantitatif (kuesioner)	Sumber elektronik, terutama <i>e-database</i> , jurnal akses terbuka, dan koleksi <i>Ebrary</i> , lebih dipilih oleh peneliti dibandingkan sumber cetak; namun, pemanfaatannya masih menghadapi hambatan sistemik seperti akses yang terbatas di luar lingkungan kampus, infrastruktur internet yang lambat, serta kurangnya literasi informasi dan pelatihan yang memadai.

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa tingkat pemanfaatan *e-journal* masih berada pada kategori rendah. (Manurung et al., 2024) melaporkan bahwa skor SUS pemanfaatan *e-journal* hanya mencapai 48, yang menunjukkan bahwa sistem belum efektif dan tidak memuaskan bagi pengguna, terutama karena kurangnya sosialisasi, kendala bahasa Inggris, dan rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mengakses *e-journal* secara mandiri. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh (Gupta & Ansari, 2019) yang menemukan bahwa meskipun tingkat kesadaran terhadap *e-journal* tergolong tinggi, mahasiswa masih lebih banyak belajar secara trial and error dan mengakses jurnal melalui mesin pencari umum dibandingkan melalui database resmi perpustakaan. Preferensi terhadap format cetak bahkan masih dominan pada sebagian besar responden, sehingga *e-journal* belum sepenuhnya diposisikan sebagai sumber utama rujukan ilmiah.

Temuan mengenai preferensi akses juga terlihat pada penelitian (Dhanasekaran & Chandrakumar, 2019), yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna lebih memilih *e-journal* dibandingkan jurnal cetak, namun pola akses yang digunakan masih berpusat pada mesin pencari seperti *Google* sebagai titik awal pencarian informasi. Dalam penelitian tersebut, akses melalui jaringan Wi-Fi kurang diminati, sementara perpustakaan tetap menjadi lokasi utama dalam mengakses *e-journal*. Temuan ini memperlihatkan bahwa perpustakaan masih memegang peran strategis sebagai pusat layanan akses digital, sekaligus menjadi faktor penting yang memengaruhi pengalaman penggunaan dan persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi pada *e-journal*.



Variasi persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor literasi digital dan kompetensi evaluasi informasi. (Balakrishnan & Pandeewaran, 2021) mencatat bahwa hampir setengah responden masih mengalami keterbatasan literasi digital, sementara sebagian lainnya terkendala akses internet yang lambat. Kondisi tersebut berdampak pada kecenderungan mahasiswa untuk memilih sumber yang mudah diakses walaupun tidak selalu memiliki kualitas ilmiah yang lebih baik, sehingga kemampuan menilai kredibilitas jurnal belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Pada kasus lain, (Acheampong et al., 2019) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa bahkan belum mengetahui ketersediaan *e-journal* di lingkungan kampus, yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana layanan digital disosialisasikan oleh institusi.

Aspek infrastruktur digital muncul sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi pengalaman mahasiswa dalam mengakses *e-journal*. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa jaringan internet yang lambat, listrik yang tidak stabil, serta keterbatasan perangkat komputer menjadi hambatan signifikan bagi keberlanjutan penggunaan *e-journal*, sebagaimana terlihat pada temuan (Mubofu, 2019) serta (Hussain & Baqi, 2022). Hambatan serupa juga muncul pada penelitian (Pharcy, 2020), yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peneliti telah membaca *e-journal* secara rutin, kecepatan internet yang rendah masih menjadi kendala utama yang memengaruhi kenyamanan dan frekuensi akses. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman teknis dalam mengakses sistem informasi digital turut membentuk persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan dan kemudahan penggunaan *e-journal*.

Di sisi lain, sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa menilai *e-journal* sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk menunjang pembelajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. (Ayatilla et al., 2024) menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan *e-journal* untuk memperoleh literatur yang lebih mutakhir, efisien, dan relevan, serta mengaitkan penggunaan *e-journal* dengan peningkatan literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis. Pada masa pembelajaran daring, (Nurfadillah & Ardiansah, 2021) menunjukkan bahwa terjadi pergeseran perilaku pencarian informasi, di mana mahasiswa semakin banyak memanfaatkan sumber elektronik seperti *e-journal*, e-book, dan mesin pencari, sementara kunjungan ke perpustakaan fisik mengalami penurunan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pola pembelajaran turut memengaruhi intensitas penggunaan *e-journal*.

Pada beberapa penelitian, persepsi mahasiswa terhadap kualitas *e-journal* digambarkan berada dalam kategori baik, meskipun masih terdapat aspek yang dinilai perlu ditingkatkan. (Maulana et al., 2021) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan *e-journal* berada pada kategori baik, namun indikator kemudahan akses, keragaman koleksi, dan kebaruan jurnal masih memperoleh skor relatif rendah. Hasil yang hampir serupa juga terlihat pada (Permatasari et al., 2022) di mana mahasiswa menilai *e-journal* memiliki keunggulan dibandingkan sumber cetak, tetapi frekuensi penggunaannya masih belum konsisten.

Selain itu, temuan penting juga muncul pada konteks aksesibilitas pengguna berkebutuhan khusus. (Asroni, 2024) menunjukkan bahwa *e-journal* yang terintegrasi dengan teknologi screen reader sangat membantu mahasiswa difabel netra dalam meningkatkan kemandirian, kecepatan, dan kenyamanan akses terhadap literatur ilmiah. Temuan ini memperluas pemaknaan kualitas informasi—bahwa kualitas tidak hanya terkait ketepatan isi dan kemutakhiran informasi, tetapi juga pada sejauh mana sistem informasi ilmiah mampu menyediakan layanan yang inklusif bagi seluruh pengguna.

Dari sisi kebijakan pengelolaan koleksi, (Sugiyarto & Rahmi, 2025) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan *e-journal* masih rendah, dengan sebagian besar jurnal berada pada kategori penggunaan minimal, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pengadaan koleksi serta penguatan program literasi informasi agar investasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, (Khan & Ahmed, 2020) menegaskan bahwa sumber elektronik dan jurnal akses terbuka sebenarnya lebih dipilih oleh peneliti dibandingkan sumber cetak, namun



keberlanjutan pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan akses di luar kampus serta minimnya pelatihan penggunaan database ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil sintesis terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan *e-journal open access* sebagai sumber informasi akademik yang relevan, mutakhir, dan bermanfaat. Namun, persepsi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemanfaatan yang optimal, karena masih dipengaruhi oleh faktor infrastruktur digital, tingkat literasi informasi, sosialisasi layanan perpustakaan, serta pengalaman teknis dalam mengakses sistem *e-journal*. Dengan demikian, kualitas informasi pada *e-journal* dalam persepsi mahasiswa tidak hanya dipahami sebagai karakteristik isi artikel yang kredibel, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi antara kesiapan infrastruktur, dukungan kelembagaan, dan kompetensi pengguna dalam memanfaatkan sumber informasi digital secara kritis.

KESIMPULAN

Mahasiswa pada dasarnya memandang *e-journal open access* sebagai sumber informasi yang penting, relevan, dan membantu dalam proses penyelesaian tugas akademik. Namun, persepsi positif tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat pemanfaatannya, karena praktik penggunaan *e-journal* masih dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur digital, minimnya sosialisasi layanan, serta variasi kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengevaluasi kualitas dan kredibilitas sumber ilmiah. Dengan demikian, kualitas informasi dalam pandangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh isi artikel yang mutakhir dan valid, tetapi juga oleh pengalaman akses, kemudahan penggunaan, serta dukungan kelembagaan yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan penelusuran literatur secara lebih kritis dan mandiri.

Sejalan dengan kecenderungan tersebut, penguatan pemanfaatan *e-journal open access* perlu diarahkan pada penyediaan infrastruktur yang lebih stabil, pengelolaan koleksi yang responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta pelaksanaan program literasi informasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perpustakaan, dosen, dan mahasiswa. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan intensitas penggunaan *e-journal*, tetapi juga mendorong tumbuhnya budaya akademik yang lebih reflektif, selektif, dan bertanggung jawab dalam pemilihan serta pemanfaatan sumber informasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, S. A., Boakye, E., & Agyekum, B. O. (2019). *Access and use of e-journals by students of Kumasi Technical University, Kumasi, Ghana*.
- Anugradia, N., Kruehong, T., & Alvarez, J. L. (2025). Students' Evaluation of the Effectiveness of Open Access Journals in Accelerating Paper Completion. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 3(1), 122-130. <https://doi.org/10.37251/jetlc.v3i1.1462>
- Asroni, A. (2024). Perpustakaan Ramah Difabel: Studi Pemanfaatan Aplikasi *E-Journal* bagi Mahasiswa Difabel Netra. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 382-394. <https://doi.org/10.56489/fik.v7i1.323>
- Ayatilla, A., Rafiah, H., Melati, L., Singhan, M. O., Hofifah, S. N., & Almasita, T. A. (2024). Pemanfaatan E-Jurnal Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Syariah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 115-120. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.17996>
- Balakrishnan, M., & Pandeewaran, C. (2021). Awareness, Access and Utilization of Electronic Journals among the Research Scholars and Students of Madurai Kamaraj University, Madurai: A Study. *International Journal of Research in Library Science*, 7(1), 77-84. <https://doi.org/10.26761/IJRLS.7.1.2021.1371>
- Dhanasekaran, P., & Chandrakumar, V. (2019). *Perception and Usage of E-Journals in the University of Madras*. *Journal of Indian Library Association Now Available at*



- <https://Journal.Ilaindia.Net/>, 52(1) & 2).
<https://ilaindia.net/jila/index.php/jila/article/view/16>
- Gupta, D., & Ansari, M. U. (2019). *Awareness of E-Journals Among Library Users in University of Delhi and Babasaheb Bhimrao Ambedkar University, Lucknow: A Study*.
- Gustiawan, V., & Asmara, R. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketersediaan E-Journal Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4881-4887. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45228>
- Hussain, A., & Baqi, A. (2022). Faculty perception of scholarly communication trends: Usage and challenges of e-journals. *Journal of Quranic and Social Studies*, 2(1), 1-10.
- Kankam, P. K., Acheampong, L. D., & Dei, D. J. (2024). Dissemination of scientific information through open access by research scientists in a developing country. *Heliyon*, 10(7), e28605. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28605>
- Khan, A., & Ahmed, S. (2020). *Usage of E-Databases and E-Journals by Research Community in Pakistani Universities: Issues and Perspectives*.
- Manurung, A. K., Sayekti, R., & Syam, A. M. (2024). Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 178-186.
- Maulana, A. N., Yenti, Z., Saputri, B. D., & Hidayah, J. A. (2021). Persepsi Dan Harapan Mahasiswa Terhadap Ketersediaan E-Journal Di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.109>
- Momeni, F., Mayr, P., Fraser, N., & Peters, I. (2021). What happens when a journal converts to Open Access? A bibliometric analysis. *Scientometrics*, 126(12), 9811-9827. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-03972-5>
- Mubofu, C. M. (2019). *Awareness, Accessibility and Factors Hindering Utilization E-Journals at The Institute of Finance Management, Tanzania*.
- Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21-39. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>
- O'Hanlon, R., McSweeney, J., & Stabler, S. (2020). Publishing habits and perceptions of open access publishing and public access amongst clinical and research fellows. *Journal of the Medical Library Association : JMLA*, 108(1), 47-58. <https://doi.org/10.5195/jmla.2020.751>
- Permatasari, C. Y., Akbarjono, A., & Martina, F. (2022). The Perceptions of the Use E-Journal by English Department Students at Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu in Fulfilling the Needs for Academic Writing During Pandemic. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 192-203. <https://doi.org/10.62159/jpt.v3i2.399>
- Pharcy, M. S. (2020). Li-Fi System Reliability in Real-World Deployments: SimulationBased Evaluation of QPSK Modulation and Adaptive Optimization for Noise Resilience. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 7(4), 1112-1126. <https://doi.org/10.35629/5252-45122323>
- Sakinah, A. M., Putra, Y. P., Rohpandi, D., & Sarmidi. (2021). Pengaruh Literasi Informasi terhadap Penggunaan E-Resources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 11(1), 63-78. <https://doi.org/10.17933/jppi.v11i1.323>
- Subaveerapandiyana, A., Yohapriya, K., & Mamdapur, G. M. N. (2022). *Digital Publishing Habits, Perceptions of Open Access Publishing and Other Access Publishing: Across Continents Survey Study* (No. arXiv:2210.11268). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.11268>
- Sugiyarto, S. R., & Rahmi, R. (2025). Data Analysis of E-Journal Usage in UPM Library with K-Means Clustering Method. *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 7(2), 544-553. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v7i2.5850>

E-ISSN : 3025-1311

<https://ejournal.warunayama.org/kohesi>



Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 8 Tahun 2026

Yunita, I., & Indrawati, I. (2021). Open Access jurnal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital. *Publishing Letters*, 1(2), 10-15. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.20>